

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan di Indonesia menjadi hal utama dalam penanganan tatanan pemerintah saat ini, tercatat pada Badan Pusat Statistik yang merilis Berita Resmi Statistik atau BRS, pada September 2021 angka kemiskinan 9,71 persen dengan dimana angka kemiskinan pada pedesaan yaitu 12,53 persen dengan total penduduk 14,64 Juta jiwa, pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu solusi dalam menangani kemiskinan tersebut. Indonesia sendiri memiliki tren kemiskinan semakin tahun semakin menurun, meskipun secara perlahan dan bertahap, hal ini menunjukkan bahwa pemerintah selalu berupaya memberantas kemiskinan.

Pemberdayaan merupakan proses sesuatu tata cara dalam menolong warga terus menjadi berdaya, yang dimana pemberdayaan ini mempunyai 3 fokus utama ialah *environment resources*, *human resources*, serta *economy resources*. Bagi Haerudin serta Musa Pemberdayaan merupakan suatu konsep dimana memberikan tanggung jawab yang besar terhadap orang-orang dalam melaksanakan pekerjaannya. Pasti saja pemberdayaan ini hendak berjalan sangat baik apabila Stakeholder jadi pemangku serta melakukannya secara terstruktur serta pula membangun budaya yang sangat baik. Huraerah(2008: 87) mengatakan kalau pemberdayaan warga merupakan suatu proses dalam bingkai buat menguatkan kemandirian warga. Pemberdayaan warga yang

berfokus dalam sumber energi ekonomi spesial nya dalam penanggulangan kemiskinan jadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah wilayah terkhusus dengan para *stakeholder* yang jadi penentu serta pula penanda jalur dalam proses pemberdayaan.

Dalam pemberdayaan masyarakat ini, masyarakat bukan lah sebuah objek penelitian, melainkan suatu subjek dalam penyelesaian permasalahan. Perihal ini bertujuan sebab pemberdayaan merupakan proses yang di jalankan supaya warga memperoleh kendali atas kehidupannya. Dalam pemberdayaan juga ada sebagian aspek diantaranya *input, process, output, outcome*. Dimana dalam aspek *input* meliputi raga, manusia, serta sosial. Sebaliknya aspek dari *process* merupakan keahlian serta keahlian dari *stakeholder* dan proses pemberdayaan. Aspek *output* merupakan tingkatan keberdayaan warga serta aspek *outcome* nya merupakan masyarakat yang madani serta sejahtera, perihal ini di bangun atas bawah logika. Pemberdayaan mempunyai kemampuan dalam rangka meningkatkan perekonomian, masyarakat serta perubahan adat.

Ekonomi merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat. Karena dengan ekonomi yang baik dapat memenuhi tiga pilar kehidupan manusia, yaitu sandang, pangan, dan papan. Menurut Ibnu Kalbun, sejarawan Islam mengatakan bahwa ekonomi sebagai ilmu yang positif dan normatif, selain memenuhi kebutuhan, ekonomi juga dapat mensejahterakan masyarakat secara luas.

Umar Chapra menyatakan pada (Ghazali 1992:2) Islam membangun ekonomi atas dasar nilai etika dan moral dengan beralaskan syariat. Dalam hal ini jelas bahwa ekonomi harus di dasari oleh iman atau keyakinan dan diakhiri oleh kekayaan.

Berbicara perihal ekonomi, tentunya dalam pembangunan atau pemberdayaan ekonomi membutuhkan indikator – indikator guna memenuhi syarat dan kriteria ekonomi yang baik, indikator dan variable ini memiliki nilai dan ketentuan yang berbeda – beda, baik tingkat daerah maupun negara. Negeri miskin misalnya, penanda serta tingkat kemajuan dari segi ekonomi bisa jadi masih terpenuhinya kebutuhan bawah, semacam sandang pangan dan papan. Dan terdapat fasilitas listrik di desa, pelayanan Kesehatan , serta harga bahan pokok yang murah. Kebalikannya, Negara- negara yang sudah bisa penuhi kebutuhan tersebut, *indicator* pembangunan hendak beralih kepada factor-factor, *sekunder* serta *tersier* (Tikson, 2005).

Desa Bojong adalah Desa di Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung jadi salah satu wilayah yang mempunyai kasus menimpa sampah. Dengan luas desa yang menggapai 756 ha. Perbatasan Desa Bojong sebelah utara berbatasan dengan Desa Ganjarsabar, selatan berbatasan dengan Kabupaten Garut, barat berbatasan dengan Desa Mandalawangi, serta timur berbatasan dengan Desa Ciherang(Nagreg).

Sampah organik di Desa Bojong dibuang di area rumah dengan metode ditimbun ataupun dibakar. Akibat dari penanganan sampah semacam ini akibat yang mencuat merupakan polusi hawa berbentuk bau busuk serta asap akibat pembakaran. Sampah organik umumnya berbentuk sisa sayur- mayur, buah-buahan busuk serta yang lain. Buat ini, dibutuhkan sesuatu pemecahan permasalahan, dimana salah satunya dengan mencerna sampah organik dengan maggot.

Pemberdayaan masyarakat dengan melalui budidaya maggot ini merupakan hal penting dalam pemberdayaan karena hal ini menunjukkan bahwa dalam memperdayakan ekonomi dari sebuah atau sekumpulan masyarakat dapat diraih atau melalui dengan cara apapun baik secara *Hobby* dengan seperti pembudidayaan dan juga berbagai macam cara lainnya

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan budidaya maggot ini juga memiliki beberapa keuntungan dalam pemberdayaan nya, baik dari segi finansial materi dan berbagai hal. Ini pun menunjukkan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan dengan cara yang mudah tanpa memerlukan biaya atau materi yang begitu besar dan mewah.

Maggot merupakan serangga dengan bahasa latin *Hermetia illucens* lalat ini berasal dari genus *Hermetia* Family *Stratiomyidae* dan ordo *Diptera*, Maggot merupakan sebuah serangga yang mulai banyak dipelajari baik dalam karakteristiknya serta kandungan nutrisinya Maggot cukup mengandung protein tinggi guna peternakan,

Dengan beberapa hal positif yang didapat, maggot atau belatung ini dapat dikembangkan biakan dan dengan kemudian dapat di jual yang dimana harga maggot tersebut berkisaran hingga puluhan juta, Desa Bojong tersendiri merupakan desa dengan temperatur tidak dingin serta tidak panas, serta masyarakat Desa Bojong tersendiri dapat menghasilkan sampah organik atau basah dengan banyak. Dalam membudidayakan maggot pun tidak membutuhkan dana atau uang yang cukup banyak, karena dalam membudidayakan maggot hanya membutuhkan beberapa papan dan terpal.

Maka dari itu berdasarkan hal diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “***PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MELALUI BUDIDAYA MAGGOT***” (Studi kasus Karang Taruna di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Jawa Barat)

B. Fokus Penelitian

1. Apa program karang taruna dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ?
2. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Bojong dalam budidaya maggot ?
3. Bagaimana keberhasilan pemberdayaan masyarakat Desa Bojong dalam budidaya maggot?

C. Batasan Masalah Penelitian

1. Pengambilan data hanya dilakukan di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Jawa Barat

2. Contoh ataupun role model hanya di ambil dari Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Jawa Barat

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka dalam hal tujuan penelitian dapat diketahui sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui bagaimana siklus budidaya maggot dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Untuk Mengetahui hambatan yang di alami masyarakat desa bojong dalam pengembangan ekonomi melalui budidaya maggot.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk penulis, yaitu menambahnya wawasan serta ilmu yang dapat di gunakan dalam mengembangkan ekonomi masyarakat dalam budidaya maggot

2. Manfaat bagi Universitas

Penulisan ini menjadi referensi akademis dalam pengembangan masyarakat baik dalam jurusan maupun dalam fakultas

3. Manfaat bagi masyarakat

Dapat menjadi solusi masyarakat dalam pengembangan ekonomi masyarakat dalam koridor budidaya maggot

F. Landasan Penelitian

1. Hasil Penelitian Yang relevan

Dengan adanya sebelum laporan penelitian ini, dapat dijadikan suatu referensi, gambaran dan perbandingan dalam konsep penulisan skripsi ini. terdapat penelitian yang serupa yang pernah dikerjakan sebelumnya yaitu :

- a) Skripsi Oleh Dodoh Fuadah yang berjudul *“Pemberdayaan melalui budidaya ikan mas terhadap kesejahteraan masyarakat”* hasil penelitian tersebut menunjukkan : Bahwa warga di dusun cinangka mayoritas bekerja menjadi petani serta buruh pabrik, namun masyarakat mempunyai keinginan untuk melakukan sebuah usaha mandiri sehingga dapat membiayayai keluarganya, namun terhalang oleh pengetahuan yang minim serta kurangnya motivasi dari luar menjadi penghambat dalam melakukan usaha tersebut, namun setelah adanya pengembangan budidaya ikan tersebut penghasilan dari setiap keluarga meningkat cukup baik, dalam pelaksanaan program pengembangan budidaya ikan mas tersebut pun terdapat factor penghambat maupun pendukung, seperti modal yang kurang, terdapat hama, harga pakan yang naik dengan harga pasar yang menurun, namun factor yang mendukung nya adalah, lingkungan yang mendukung, masyarakat yang memiliki antusias yang tinggi.
- b) Skripsi oleh Muhammad Shihabuddin Yusuf yang berjudul *“Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya ikan lele untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat”* Dalam melihat keberhasilan

dari program pengembangan budidaya ikan lele ini, terdapat indikator salah satunya adalah meningkatnya pendapatan setiap keluarga, hal ini di tunjukan pada kelurahan babakan Surabaya rw 15, menurut suhendra (2006) sebagai narasumber mengatakan bahwa masyarakat mulai dapat mengatasi masalah-masalah yang berada di kehidupannya, seperti meningkatnya kesejahteraan sosial masyarakat, baik dari ekonomi maupun dari keterampilan warga sekitar, hal tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan, untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik.

- c) Skripsi oleh Frahma Dika Fazri yang berjudul “*Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui budidaya tanaman kopi Cibeureum*” Masyarakat diberikan pembinaan pembudidayaan tanaman kopi cibeureum dengan kreativitas oleh Bank Indonesia yang melewati fasilitator, lalu pemberdayaan dilakukan dengan menetapkan perekonomian petani kopi secara tetap tanpa ada yang dapat merubah oleh pihak lain, setelah terjadinya pengembangan tersebut menjadikan munculnya sebuah desa ekowisata kopi yang berisi memberikan edukasi terhadap masyarakat serta membuat olahan kopi menjadi makanan dengan kreativitas yang tinggi.

2. Landasan Teoritis

Pemberdayaan merupakan sebuah konsep dimana seorang *stakeholder* memberikan kekuatan atau membantu masyarakat agar dapat menjadi lebih

mandiri dalam berbagai masalah yang terjadi di lingkungan nya, jika di lihat secara etimologi kata pemberdayaan berawal dari kata daya, dimana memiliki arti kekuatan atau kemampuan, menurut Edi Suharto (2005) mengatakan permbedayan merupakan sebuah interaksi secara langsung yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk melaksanakan apa yang kita inginkan meskipun orang tersebut enggan melakukan nya.

Berbeda dengan menurut Jim Ife, dalam buku suhendra (2006 :) menyebutkan bahwa pemberdayaan merupakan peningkatan suatu kemampuan seseorang yang kurang beruntung, jika di lihat bahwa pemberdayaan merupakan sebuah konsep dimana konsep tersebut bertujuan untuk memberikan kekuatan atau daya bagi seseorang atau sekelompok orang yang kurang beruntung.

Pemberdayaan dengan partisipasi adalah sebuah metode yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian, sosial, dan perubahan budaya. Dimana akhir dari proses ini , akan menciptakan pemberdayaan yang lebih berfokus kepada masyarakat

Menurut Zubaedi (2013) dalam jurnal nya mengatakan bahwa ada empat perspektif dalam pemberdayaan yaitu :

Pertama, perspektif pluralis adalah sudut pandang permbedayaan dengan tujuan untuk menolong seseorang atau sekelompok orang yang kurang beruntung guna dapat bersaing secara lebih efektif, dalam perspektif ini seseorang atau sekelompok orang ini akan diberikan pembelajaran

tentang suatu keahlian yang menggunakan lisan atau media penghubung dengan tindakan politik.

Kedua, perspektif elitis dimana dalam perspektif ini para *stakeholder* akan berupaya mempengaruhi kaum elit dengan maksud membuat aliansi dengan mereka dengan tujuan merubah pandangan kaum elite, karena masyarakat yang tidak berdaya juga di pengaruhi oleh kekuatan dan kontrol dari kaum elite.

Ketiga, perspektif strukturalis, dalam persepektif ini pemberdayaan memiliki tujuan guna menghapus atau menghilangkan ketimpangan dalam sebuah struktural.

Keempat, perspektif post-strukturalis dalam pemberdayaan ini lebih di tekankan pada aspek intelektual dari pada aksi, pemberdayaan ini di kategorikan dalam hal pendidikan.

Terdapat salah satu metode dalam pemberdayaan, yaitu metode *PRA* atau *Participatory Rural Appraisal* , dalam metode ini praktisi serta masyarakat memiliki derajat yang sama dan kedudukan yang sama, yaitu subjek dengan subjek bukan subjek kepada objek. *PRA* merupakan suatu sistem penelitian yang dilakukan secara partisipatif di antara masyarakat dan komunitas untuk perubahan kondisi hidup yang lebih baik.

Dalam melakukan metode *PRA* ini peneliti atau praktisi melebur dengan masyarakat, serta bekerja sama dengan masyarakat dalam menyelesaikan masalah dan mencari solusi. Konsep Partisipasi riset aksi adalah sebuah

konsep “penelitian oleh, dengan dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”

3. Landasan Konseptual

Landasan konseptual atau kerangka konseptual merupakan hubungan antara satu teori dengan teori lain yang dimana dirasa relevan dalam penelitian. Teori *Participatory Rural Appraisal (PRA)* merupakan sebuah model pemberdayaan masyarakat yang menghubungkan konsep pemberdayaan terhadap perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi disini setidaknya memiliki tiga indikator yaitu organisasi atau institusi yang dibutuhkan masyarakat sekitar, pemimpin daerah, perjanjian atau komitmen dengan warga.

a) Ekonomi Masyarakat Desa

Ekonomi masyarakat desa adalah sebuah perekonomian yang dimana di atur oleh masyarakat desa itu sendiri, dimana desa itu merupakan wilayah yang di batasi yurdisi dan memiliki wewenang untuk mengurus serta mengatur kepentingan masyarakat sekitar. Dalam ekonomi pedesaan harus mampu mengikuti perkembangan zaman, dalam hal produksi, distribusi serta konsumsi.

b) Budidaya

Budidaya itu sendiri merupakan sebuah kegiatan dimana berupaya dalam memelihara dan mengembangbiakan baik hewan maupun tumbuhan dengan tujuan diantaranya adalah mendapatkan keuntungan

untuk memenuhi kebutuhan seseorang. Dalam budidaya tentu akan melibatkan modal, teknologi atau sumber daya lainnya agar mendapatkan hasil yang maksimal, dalam konsep budidaya pun dapat mencakup kepada indikator ekonomi masyarakat desa yaitu produksi, distribusi dan konsumsi

Dalam budidaya pun, barang yang di budidayakan akan memiliki harga jual yang cukup tinggi di pasaran, hal ini sangat membantu bagi masyarakat yang desa yang memiliki ekonomi yang terbatas dimana, masyarakat desa dapat memaksimalkan proses dan menghasilkan barang dengan daya jual yang cukup tinggi, tanpa memerlukan modal yang tinggi.

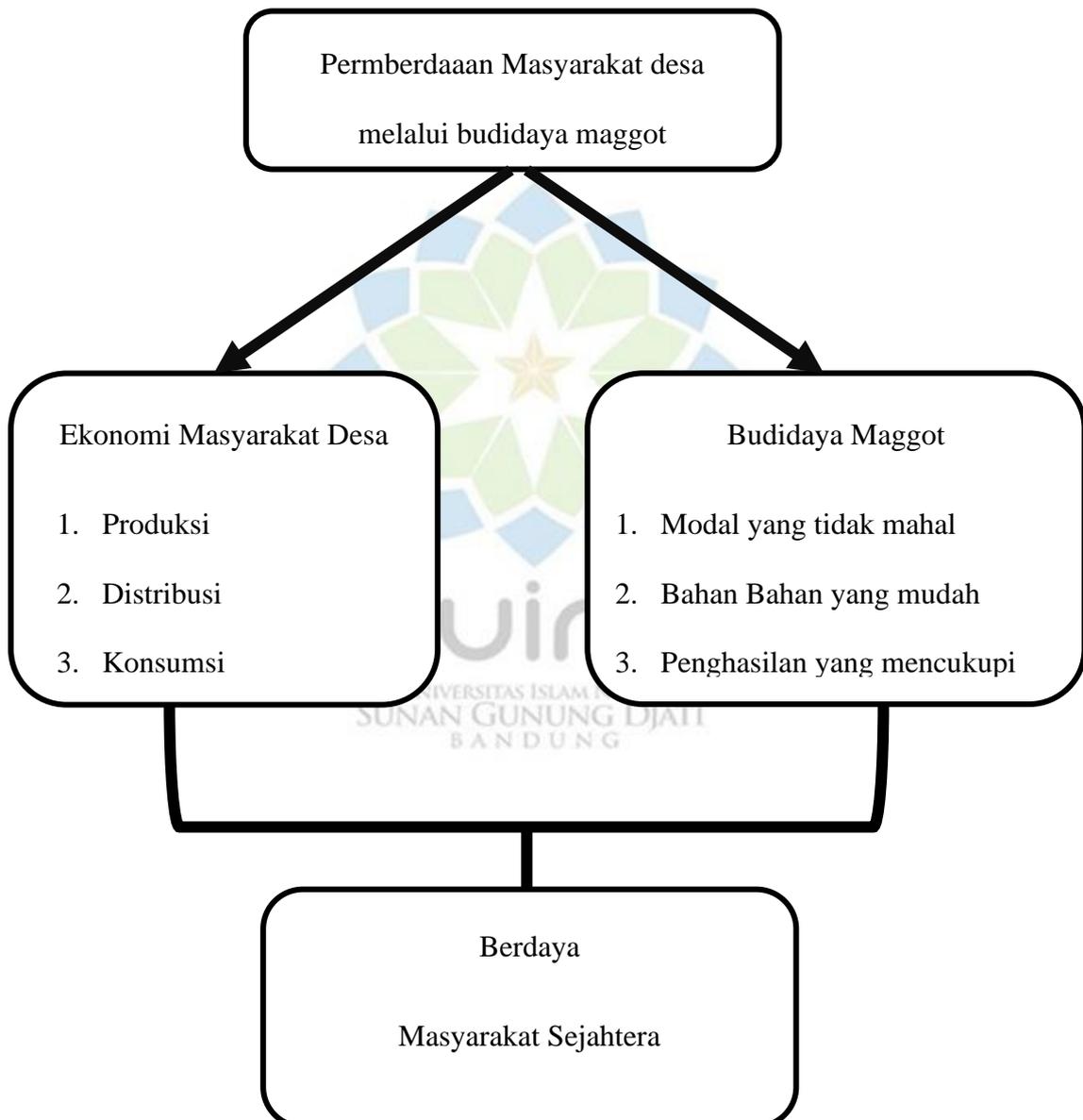
c) maggot

Maggot atau belatung merupakan larva dari lalat berwarna hitam, warna dari maggot terdapat warna putih dan hitam, membudidayakan maggot atau belatung ini sangatlah mudah dilakukan karena tidak membutuhkan dana atau modal yang begitu besar serta alat dan bahan yang digunakan pun sangat mudah didapatkan tanpa perlu menggunakan bahan-bahan yang begitu mahal, hal ini karena maggot atau belatung tersebut berkembang biak secara alami dan hanya memakan sampah organik atau bangkai hewan serta membutuhkan suhu yang cukup baik.

Maggot sendiri hidup di iklim tropis maupun subtropis, hal ini sangat cocok dengan keadaan iklim di Indonesia tepatnya pada desa

desa di Indonesia, yang dimana memiliki suhu yang tidak begitu panas atau pun suhu yang tidak begitu dingin, hal ini tentu saja memudahkan dalam perawatan atau budidaya maggot

4. Kerangka Konseptual



G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bojong Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, hal ini berkaitan dengan jarak dan tempat yang terjangkau bagi penulis sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian

2. Paradigma dan pendekatan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, hal ini ditujukan agar peneliti dapat melakukan analisis dan juga menjelaskan fenomena atau peristiwa budidaya maggot di desa bojong ini

Peneliti menggunakan paradigma *Konstruktivisme*, dalam penelitian ini masyarakat serta peneliti memiliki derajat yang sama yaitu sebagai subjek. Dalam paradigma ini segala hal dapat tergantung dari berbagai individu atau kelompok.

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, merupakan penelitian deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini memiliki sifat terbuka dengan dukungan fakta di lapangan, serta dilakukan wawancara terhadap narasumber secara mendalam, dan berkelanjutan. Metode ini dapat dipakai guna menjelaskan dan mendeskripsikan hasil penelitian namun tidak menjadikan sebagai kesimpulan lengkap.

4. Sumber Data

a) Primer

Informasi utama adalah informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Informasi atau data utama ini bisa didapatkan dengan wawancara serta observasi terhadap narasumber yang bertanggung jawab dengan program pemberdayaan budidaya maggot seperti pihak pengurus atau Karang Taruna sekitar

b) Sekunder

Data sekunder merupakan sebuah data yang didapatkan dari berbagai media sebagai referensi baik seperti buku, jurnal ataupun artikel. Data sekunder harus memiliki nilai yang relevan terhadap focus penelitian, hal tersebut guna menjadi penguat dalam data-data penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengabungan informasi atau data yang dilakukan dalam peneliti, dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

1. Metode observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang dimana melibatkan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari, sehingga dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengamatan serta ikut secara langsung dalam proses penelitian, dan hal tersebut dilakukan secara sistematis. Dengan kegiatan tinjauan partisipasi akan mendapatkan informasi yang lengkap, actual dan sesuai fakta lapangan.

Dalam ini peneliti menggunakan tinjauan parsitipasi pasif atau tinjauan yang dilakukan dengan menghampiri secara langsung Desa Bojong Kecamatan Nagreg.

2. Metode wawancara

Metode wawancara merupakan metode dalam penelitian yang mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan terhadap narasumber yang dituju guna mendapatkan data secara akurat dan factual. Metode dapat dilakukan jika terdapat dua orang atau lebih, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dimana dalam metode ini peneliti yang menentukan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber

Metode wawancara ini, difokuskan terhadap narasumber di desa bojong khususnya adalah masyarakat yang mengelola langsung dari maggot tersebut. Yaitu bapak Entang Rustandi selaku pengelola dari budidaya maggot tersebut

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah metode guna mendapatkan notulen suatu kejadian yang sudah terjadi dapat berupa catatan, gambar atau foto, dan lainnya. Dokumentasi merupakan hal penting dalam penelitian karena dapat menjadi bukti nyata dalam penelitian .

Peneliti dalam penelitian kali ini akan menggunakan studi dokumentasi gambar, video, dan catatan yang membantu sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk menyelesaikan penelitian

I. Analisis Data

Analisis data atau informasi merupakan sebuah pengumpulan informasi atau data dengan tujuan agar informasi tersebut dapat mudah dipahami, dalam hal ini peneliti menggunakan sistem analisis yang dikatakan oleh Huberman dan Miles (1984 : 23). Sistem yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Informasi yang telah didapatkan baik secara wawancara, dokumentasi serta secara tinjauan langsung selanjutnya akan tulis, selanjutnya tahap berikutnya adalah proses notulensi. Notulensi tersebut akan di bagi kedalam dua bagian yaitu notulensi deskriptif serta notulensi reflektif. notulensi deskriptif adalah sebuah notulen alami, dimana tulisan tersebut secara langsung ditulis atau dibuat oleh peneliti tanpa adanya pendapat atau penafsiran dan sumber dari peneliti terhadap sebuah peristiwa. Sedangkan notulensi reflektif merupakan sebuah notulensi yang dimana dapat berisi sebuah kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang penggabungan informasi selanjutnya pada sebuah penelitian tertentu.

2. Reduksi Data

Tahap yang dapat dilakukan setelah data terkumpul adalah reduksi data. Data tersebut dikumpulkan secara terperinci dengan tujuan guna menangkap tema dari permasalahan. Pemilihan data harus secara relevan dan bermakna guna menunjang penelitian.

3. Display

Pada tahap ini, penyajian data atau display merupakan deskripsi informasi yang berupa catatan, gambar grafik atau table. Hal ini bertujuan guna menyatukan data agar dapat menggambarkan keadaan sesuai fakta yang ada. Tahap ini bertujuan agar data yang diberikan dapat sesuai fakta yang sebenarnya dilapang dan dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah metode penarikan data-data valid yang telah dikaji dalam penelitian dan merupakan sebuah tahapan terakhir dalam penelitian,. Sehingga data-data yang terhimpun mudah dipahami. Penarikan kesimpulan pun mempermudah peneliti dalam menyatakan data terakhir atau data yang telah diteliti guna di pertanggung jawabkan, penarikan kesimpulan pun dapat berupa tulisan, essay dan juga rangkuman terhadap suatu penelitian.